

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Sapi potong memiliki potensi besar dalam penyediaan daging untuk memenuhi gizi masyarakat dan sebagai ternak kurban. Sapi potong berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kecamatan Pauh Kota Padang dan memenuhi kebutuhan daging masyarakat Sumatera Barat. Namun, keberadaan sapi potong belum mendapat perhatian yang semestinya dari peneliti, masyarakat dan pemerintah, bahkan populasinya cenderung menurun.

Penambahan laju pertumbuhan penduduk serta kesadaran masyarakat akan produk pangan yang bergizi tinggi dan berprotein menyebabkan meningkatnya permintaan produk peternakan terutama daging, telur dan susu. Hal ini merupakan sebuah peluang yang bisa diambil bagi peternak untuk meningkatkan produktifitas guna memenuhi permintaan produk peternakan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh peternak yaitu dengan mengembangkan usaha ternak sapi potong.

Secara umum peternakan sapi potong di Kecamatan Pauh sudah lama dikembangkan oleh masyarakat setempat namun hanya sebatas usaha sampingan dan juga sebagai tabungan bagi masyarakat di Kecamatan Pauh, ini terlihat dari jumlah populasi sapi potong di Kecamatan Pauh tahun 2014 jumlah sapi potong sebanyak 1.642 ekor dapat dilihat (Dinas Peternakan Kota Padang, 2014). Jumlah sapi di kelurahan Limau Manis Selatan 256 ekor, di kelurahan Limau Manis 132 ekor, di kelurahan Cupak Tengah 132 ekor, di kelurahan Binuang Kp Dalam 162 ekor, di kelurahan Piai Tengah 192 ekor, dan lambung bukit 175 ekor. di kelurahan Kepala

Koto 194 ekor di kelurahan Pisang 151 ekor di kelurahan Koto Lua (Dinas Peternakan Kota Padang, 2014).

Peningkatan pengetahuan, keterampilan serta perubahan perilaku peternak dalam pemeliharaan ternak sangat diperlukan. Salah satu aspek yang sangat penting untuk meningkatkan produktivitas ternak dalam pemeliharaan ternak sapi potong adalah aspek teknis peternakan. Hal tersebut berkaitan dengan perilaku peternak dalam penerapan teknologi beternak, (Ditjen Peternakan 1990).

Dalam upaya peningkatan tatalaksana pemeliharaan ternak tradisional kearah yang lebih baik dan menguntungkan, pemerintah telah mencanangkan suatu program yang disebut dengan PUPTP (Panca Usaha Ternak Potong) yang meliputi bibit yang baik dan unggul, perbaikan pakan baik kualitas dan kuantitas, menerapkan tatalaksana pemeliharaan yang baik dan sehat, penjagaan kesehatan ternak dan menciptakan pemasaran yang menguntungkan. Untuk mengevaluasi program ini, pemerintah melalui Ditjen Peternakan telah menerbitkan suatu pedoman mengenai penerapan aspek teknis peternakan dengan memberikan nilai untuk setiap aspek teknis dari Panca Usaha Ternak Potong yang merupakan kunci keberhasilan peternakan itu sendiri.

Berdasarkan pada hal-hal tersebut di atas maka dilakukan penelitian dengan judul **“Aspek Teknis Pada Usaha Ternak Sapi Potong Rakyat di Kecamatan Pauh Kota Padang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan aspek teknis pada usaha sapi potong rakyat Kecamatan Pauh Kota Padang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh (Ditjen Peternakan, 1990).

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan aspek teknis pada usaha sapi potong rakyat di Kecamatan Pauh Kota Padang

1.4 Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada peternak dan dapat memberikan masukan informasi bagi Dinas Peternakan Kota Padang dalam mengembangkan usaha peternakan sapi potong di masa yang akan datang serta Sebagai penunjang atau referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Hipotesis penelitian

Penerapan aspek teknis pada usaha sapi potong rakyat di Kecamatan Pauh di duga masih belum sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh (Ditjen Peternakan, 1990).

